

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan dalam memperebutkan pangsa pasar sangat ketat. Persaingan yang ketat membuat setiap perusahaan melakukan berbagai cara agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Hal ini dapat dilihat dari persaingan dalam bentuk harga, kualitas produk dan pelayanan dari setiap perusahaan. Perusahaan apabila tidak melakukan persaingan dalam bentuk apapun maka perusahaan tersebut akan kalah dengan yang lain, karena dengan cara itulah bisa menjadi cara untuk menarik perhatian konsumen agar bisnis dapat terus berkembang.

Pada umumnya penanaman modal atau investasi membutuhkan dana yang relatif besar dan dalam jangka waktu yang panjang, serta mengandung risiko maka diperlukan pertimbangan yang matang sebelum penanaman modal tersebut dilaksanakan. Menurut Fahmi, dkk (2009:44), investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *coumpounding*. Sumber pendanaan terbagi atas 2 jenis yaitu sumber dana untuk pengeluaran jangka pendek dan jangka panjang. Dana tersebut bisa berasal dari modal sendiri dan pinjaman.

Investasi selalu berhadapan dengan risiko ketidakpastian karena pengeluaran dilakukan pada saat sekarang, sedangkan manfaatnya baru akan diterima dalam waktu yang akan datang. Masa akan datang berhadapan

dengan berbagai perubahan, seperti perubahan nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, tingkat bunga, kondisi politik, ekonomi, sosial dan keamanan. Semakin besar ketidaktahuan akan laju perubahan mengenai faktor itu di masa akan datang, akan menyebabkan semakin besarnya risiko yang dihadapi. Hal tersebut karena investasi memerlukan evaluasi kelayakan sebelum dilaksanakan. (Haming dan Basalamah, 2003:31)

Bentuk investasi terdiri dari dua yaitu *real* dan *financial*. Salah satu investasi yang biasa dilakukan perusahaan yaitu investasi *real* dengan melakukan investasi aktiva tetap. Investasi aktiva tetap merupakan investasi yang harus dilakukan perusahaan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Perusahaan dalam melakukan investasi harus memiliki modal yang cukup besar dan harus dapat mengambil keputusan dengan baik agar investasi yang dilakukannya bermanfaat serta mendapatkan keuntungan, karena keuntungan merupakan tujuan utama dalam bisnis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan dalam melakukan investasi aktiva tetap merupakan perencanaan jangka panjang yang mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan proses produksinya. Melakukan investasi maka diperlukannya perencanaan keputusan investasi yang sering disebut *Capital Budgeting*. Menurut Syamsuddin (2011:412), *Capital Budgeting* adalah keseluruhan proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk jangka yang lebih dari setahun (*capital expenditure*).

Analisis *capital budgeting* merupakan suatu penilaian dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu rata-rata pengembalian setelah pajak (*average rate of return*), jangka waktu pengembalian (*payback period*), *net present value* yang mempertimbangkan nilai waktu dimana nilai *present value cash inflow* harus diatas *present value initial investment*, *present value* untuk setiap rupiah yang diinvestasikan (*Probability Index*), dan dilihat dari beberapa tingkat *rate of return* yang diperoleh dibandingkan dengan *cost of capital* yang dapat menggunakan perhitungan *internal rate of return*.

Perkembangan jaman di sektor Industri dan Perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan khususnya di bidang jasa transportasi. Jasa transportasi di Indonesia saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa negara. Jasa transportasi mempunyai peranan yang sangat penting salah satunya sektor pariwisata. Industri sektor pariwisata merupakan investasi yang penting pada sektor non migas bagi Indonesia. Pariwisata merupakan investasi ekonomi masa depan yang secara otomatis mempermudah memberikan jasa pelayanan tempat wisata.

Badan Pusat Statistik mengungkapkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Februari 2015 mencapai 786,7 ribu kunjungan atau naik 11,95 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman Februari 2014, yang tercatat sebanyak 702,7 ribu kunjungan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan Januari sampai Agustus 2016, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 7,36 juta

kunjungan atau naik 8,39 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 6,79 juta kunjungan. ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Meningkatnya kunjungan tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia. Adanya peningkatan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang. Salah satunya kota malang dan batu yang memiliki banyak tempat wisata yang sering dikunjungi misalnya jatim park, wisata paralayang, pantai balekambang, pantai goa cina, mata air sumber sirah dan masih banyak lagi. Hal tersebut membuat para pengusaha membuka usaha dibidang jasa transportasi.

Hal tersebut didukung dengan semakin majunya alat transportasi yang modern dan canggih membuat konsumen menuntut pelayanan transportasi yang bervariasi. Inilah yang mendasari adanya persaingan antar perusahaan otobus ingin memberikan pelayanan yang membuat konsumen merasa nyaman. Setiap perusahaan pasti mengalami masalah dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan. Faktor yang mempengaruhi yaitu ada atau tidaknya bus dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan otobus akan beroperasi secara maksimal apabila jumlah permintaan konsumen sesuai dengan jumlah bus/kursi yang tersedia.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rebecca (2014) meneliti tentang Analisis *Capital Budgeting* Sebagai Alat Untuk

Pengambilan Keputusan Investasi Asset Tetap mengatakan bahwa rencana investasi bertujuan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan pasar. Investasi asset tetap pada umumnya membutuhkan dana yang cukup besar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keuntungan rencana investasi yang dilakukan dengan menggunakan analisis *capital budgeting* dalam investasinya. Hasil dari penelitian tersebut perusahaan layak melakukan rencana investasi asset tetap berupa penambahan satu unit kendaraan.

Tingginya permintaan membuat perusahaan otobus melakukan berbagai cara untuk beroperasi secara maksimal untuk memenuhi permintaan. Ada beberapa pemilik perusahaan outobus membeli bus dengan keadaan bekas atau *second*. Hal ini dilakukan agar mampu memenuhi permintaan yang terus meningkat. Pemilihan bus bekas dikarenakan dari segi harga yang lebih murah, disamping itu tingkat pengembalian modal dari investasi tersebut lebih cepat.

Bus bekas atau *second* tersebut tidak langsung dipergunakan, akan tetapi perusahaan memperbaiki bus dengan cara reparasi. Reparasi yang dilakukan adalah mengganti dan memperbaiki body atau bagian luar dan dalam bus. Kebanyakan konsumen cenderung melihat *chasing* atau tampilan bus saja, konsumen hanya melihat dari luar bus apabila busnya bagus dan harganya murah maka konsumen memilih menggunakan bus tersebut.

Perusahaan otobus di kota Malang kurang lebih ada 40 yang melakukan persewaan dalam jasa transportasi. Salah satu perusahaan jasa transportasi yaitu PT. Pion Berkah Sejahtera. PT. Pion Berkah Sejahtera

adalah perusahaan otobus asal Malang yang bergerak dibidang penyedia jasa transportasi khususnya bus pariwisata yang mempunyai prospek bagus dalam persaingan menyediakan jasa transportasi bus pariwisata. Adapun layanan persewaan bus pariwisata untuk berlibur dan wisata religi. Wisata religi tersebut meliputi ziarah wali lima sampai dengan wali sembilan.

Pemilihan penggunaan bus merupakan alternatif yang paling baik digunakan karena jangkauan harga yang relatif murah dibandingkan transportasi lainnya, disamping itu mampu menampung banyak orang sehingga terjadi peningkatan permintaan dibidang bus pariwisata. Adanya permintaan yang terus meningkat membuat perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Hal ini terbukti dalam tabel dibawah menunjukkan data permintaan PT. Pion Berkah Sejahtera.

Tabel 1.1. Data Jumlah Permintaan dan Realisasi Bus Pariwisata PT. Pion Berkah Sejahtera Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Permintaan (dalam pesanan)	Realisasi Permintaan (dalam pesanan)	Jumlah selisih tidak terealisasi (dalam pesanan)
2011	620	575	45
2012	790	725	65
2013	798	748	50
2014	803	775	28
2015	810	779	31

Sumber : PT. Pion Berkah Sejahtera

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2011-2015 permintaan dan realisasinya mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi masih adanya permintaan pasar yang belum dapat dipenuhi oleh perusahaan. Permintaan terbanyak pada tahun 2015 sebesar 810 akan tetapi

perusahaan mampu memenuhi sebesar 779 sehingga permintaan yang tidak terrealisasi sebesar 31.

Adanya peningkatan permintaan setiap tahunnya membuat perusahaan berencana untuk melakukan investasi penambahan satu unit armada berupa bus yang diharapkan mampu untuk memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan rencana investasi tersebut, perlu melakukan suatu analisis dan perhitungan yang tepat dengan menggunakan teknik analisis *capital budgeting*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil penelitian dengan judul “Analisis Investasi Penambahan Armada Bus Pariwisata Pada PT. Pion Berkah Sejahtera”.

## **B. Rumusan Masalah**

Usaha transportasi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena masyarakat membutuhkan transportasi untuk berpergian. Adanya transportasi membantu masyarakat serta meningkatkan pendapatan bagi pengusaha transportasi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalahnya: “Apakah Rencana Investasi Penambahan Armada Bus Pariwisata Layak Dilaksanakan Pada PT. Pion Berkah Sejahtera?”

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada rencana investasi oleh PT. Pion Berkah Sejahtera dengan estimasi pendapatan 5 tahun (2016-2020) dan data laporan keuangan 5 tahun terakhir (2011-2015). Rencana investasi menambah 1 unit bus *second* Hino type R 260, alat analisis untuk pengambilan keputusan berupa analisis *capital budgeting* dengan penilaian investasi *average rate of*

*return(ARR), payback periode(PP), net present value(NPV), Probability Index(PI) dan internal rate of return(IRR)* dan depresiasinya menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) serta peramalan menggunakan metode *trend linier*.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kelayakan rencana investasi penambahan bus pariwisata pada PT. Pion Berkah Sejahtera.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Bagi pihak manajemen perusahaan**

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan ataupun berguna untuk pengambilan keputusan dalam investasi serta dengan adanya investasi membantu untuk memenuhi permintaan konsumen.

###### **b. Bagi kreditur**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pemberi kredit (kreditur) dalam pengambilan keputusan dan dapat membantu memberikan pinjaman dana dalam rencana investasi.

###### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan bagi yang berminat melakukan penelitian mengenai rencana investasi.